

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses perkembangan manusia baik jasmani maupun rohani, yang artinya setiap upaya peningkatan kecerdasan peserta didik dikaitkan dengan peningkatan kecerdasan, yang meliputi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Pendidikan harus mampu meningkatkan potensi peserta didik agar siap menghadapi tantangan di era globalisasi ini tanpa merasakan tekanan dan mampu mengembangkan fitrahnya sebagai penerus di muka bumi serta mampu meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dan selalu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter Islam dan keunikan sekolah terletak pada kemampuannya menyediakan lingkungan yang mampu secara optimal mewujudkan potensi peserta didiknya sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, emosional, dan spiritualnya

Tanpa disadari penemuan-penemuan di bidang psikologi ternyata banyak kecerdasan yang ditemukan oleh para ilmuwan memiliki Intelligence Quotients, Emotional Quotients, dan Spiritual Quotients, dan banyak yang mengatakan bahwa Spiritual Intelligence adalah puncak dari segala kecerdasan (absolute intelligence). Jadi kecerdasan spiritual berfokus pada bagian yang memberikan kemampuan kepada setiap individu untuk memecahkan masalah dalam konteks nilai-nilai yang bermakna dan memberikan kemampuan untuk menemukan langkah-langkah yang lebih penting dan berharga di antara langkah-langkah lainnya. Dengan demikian, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang sangat penting di mana kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dapat digunakan secara efektif.¹

Spiritual Quotient adalah kecerdasan jiwa, Dan kecerdasan jiwa ini adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia untuk menyembuhkan dirinya sendiri secara tuntas. Banyak orang saat ini menjalani kehidupan yang penuh dengan kenakalan dan kekacauan, mereka mendambakan harmoni dan kebahagiaan dalam hidup

¹ Monty P Satiadarma dan Fidelis, *Pedoman Pendidikan Kecerdasan Orang Tua dan Pendidik dalam Mengajarkan Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2003), 42

mereka. Spiritual Quotients adalah Kecerdasan yang terletak pada bagian seseorang yang berurusan dengan kebijaksanaan di luar ego atau pikiran sadar. Dengan Spiritual Quotient, manusia tidak hanya mempelajari nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara inovatif menemukan nilai-nilai baru. Mengenai upaya sekolah untuk mengembangkan tingkat keagamaan siswa dalam peristiwa ini sangat penting beraneka ragam diantaranya: shalat dzuhur berjamaah, menghafal Al-Qur'an dan mendirikan shalat, serta memberikan bimbingan konseling.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, tetapi juga tidak mungkin, karena kita menemukan sangat sedikit umat Islam yang menghafal Al-Qur'an, bahkan kanak-kanak anyir di bawah usia sepuluh tahun telah menghafalnya. Pantasnya seorang anak kecil bernama Musa yang masih berusia tujuh tahun, beliau hafal Al-Qur'an 30 Juz, dan meraih juara ketiga dari 60 negara di dunia. Meskipun kitab Al-Qur'an termasuk kitab besar, namun banyak surat yang terdiri dari 144 huruf, dan banyak ayat yang sama bahkan hampir identik. Kita akan lebih terkejut lagi ketika kita menemukan banyak sekali tingkatan usia Muslim yang berbeda yang berhasil menguasai Al-Qur'an 30 Juz. Al-Qur'an adalah kalam Allah, sebagaimana dijelaskan dalam surat surat Al-Baqarah ayat: 2

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.²

Di antara sekian banyak keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an, diinginkan santri yang menghafal memiliki hati yang bersih sehingga Dengan hati yang bersih, terhindar dari rasa iri dan dengki maka proses konversi nilai dapat dilakukan dengan konservasi yang maksimal. Sebagai sarana penyucian jiwa, diharapkan juga melalui hafalan siswa dapat terhindar dari sifat-sifat tidak sopan seperti yang telah disebutkan sebelumnya yang menandakan peningkatan kecerdasan dalam aspek spiritual.

Guru merupakan aktivis utama dalam pendidikan sekaligus orang yang menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dan absolut bagi setiap manusia untuk senantiasa meningkatkan dirinya. Pendidikan

² Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat, 2, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Kudus: Menara Kudu, 1974), 2

bukan sekedar proses menyampaikan ilmu yang dimiliki oleh guru kepada siswanya tetapi juga pembentukan karakter yang baik bagi muridnya.³ Guru mempunyai peran penting sebagai sarana dalam membentuk karakter peserta didik. Guru memiliki peran untuk mengajarkan, membimbing, mengarahkan, memberi contoh serta menjadi suri teladan sehingga melahirkan generasi manusia yang berkarakter terutama dari segi nilai religius. Nilai religius atau agama merupakan unsur terpenting yang harus ada dan ditanamkan dalam membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur. Sebagai seorang guru terlebih lagi guru PAI harus berperan aktif di lingkungan sekolah termasuk dalam membentuk karakter peserta didik dari segi nilai religiusnya.

Sebagai guru PAI haruslah menanamkan minat kepada siswa dalam memahami Al-Qur'an yaitu ketika menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk kewajiban dengan cara mencintai dan mengimannya tanpa ada keraguan sedikitpun sebagai seorang muslim yang beriman. Saat menghafal Al-Qur'an tidak ada bedanya dengan menggunakan buku pelajaran karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang setiap ayatnya terperinci dan terperinci. Sehingga dalam menghafal al-Qur'an harus mempunyai etika meliputi membaca secara perlahan dengan mempertikan setiap huruf dan pelajarilah dengan jujur dan usahakan adab seperti Al-Qur'an.⁴

Madrasah aliyah Mu'allimin-Mu'allimat Rembang ini adalah madrasah yang bertempat di Jl. Pahlawan No.43 Kabongan Kidul Rembang. Sebagai salah satu madrasah unggul di rembang. Tidak hanya peserta didik di madrasah aliyah, kebanyakan mempunyai akhlak yang baik dan pihak sekolah tidak membedakan anak itu nakal atau tidak, karena tujuan utama sekolah adalah merubah anak-anak yang awalnya baik, dan yang utama di sekolah ini adalah melaksanakan program hafalan al-Qur'an menjadi berubah. karakter siswa yang tidak mampu menjadi mampu pada awalnya. Di madrasah ini mata pelajarannya terdiri dari umum yang melingkup Pendidikan agama islam dan muatan lokal, muatan lokal ini yang meliputi tahfidz, qira'atul kitab dan amsilati. Dan dalam program menghafal ini kepala sekolah juga mengarahkan

³ Ori Wahyuni, "Peran Guru dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015" (Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015).

⁴ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Isnani 1999) 231.

siswanya agar dalam menghafal Al-Qur'an ini berniat hati yang bersih.

Beberapa hal tersebut diatas merupakan permasalahan yang menarik dan unik serta layak untuk diteliti, karena sekolah ini para guru adalah salah satu dari sekian banyak sekolah sejenis yang menentukan siswanya untuk menghafal Al-Qur'an dari kelas 10 sampai kelas 10 11 sebagai salah satu bentuk upaya meningkatkan kecerdasan spritual pada santri, hafalannya meliputi Yasin, Al-Mulkk, Al-Waqi'ah, dan surat-surat pendek. Dan bagai syarat kelulusan, Meskipun dalam pelaksanaannya masih disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa, terutama bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti "Upaya Guru Tahfidz Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Menghafal Al-Qur'an Di MA Mu'allimin-Mu'allimat Rembang".

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan dan terbatasnya waktu, maka penelntian penulis fokuskan dari keutuhan sosial yang diteliti meliputi:

1. *Place/Tempat*

Tempat yang dijadikan objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Mu'allimin-Mu'allimat Rembang.

2. *Person/Orang*

Pelaku atau objek yang diteliti adalah kepala sekolah, waka madrasah, dan guru tahfidz di sekolah. Selain itu peneliti juga mencari unsur-unsur pendukung yaitu segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam pengumpulan data.

3. *Activity/ Kegiatan*

Aktifitas yang diteliti adalah upaya guru tahfidz saat meningkatkan kecerdasan spirtual siswa melalui program menghafal al-Qur'an di MA Mu'allimin-Mu'allimat Rembang .

Karena masalahnya begitu luas, maka terdapat batasan-batasan masalah dalam penelitian kualitatif atau yang sering disebut sebagai fokus masalah yang berisi masalah umum.⁶ Penelitian ini

⁵ Dokumentasi File Madrasah Aliyah Mu'allimin-Mu'allimat Rembang, 5 Januari 2022.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuanitatif serta Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 285-286.

akan difokuskan pada upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program menghafal al-Qur'an di Madrasah Mu'allimin-Mu'allimat Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru tahfidz Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program hafalan Al-Qur'an dan cara meningkatkan kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Mu'allimin-Mu'allimat Rembang?
2. Bagaimana dampak guru meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin-Mu'allimat Rembang?
3. Bagaimana hambatan-hambatan yang mempengaruhi guru meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program menghafal Al-Qur'an di MA Mu'allimin-Mu'allimat Rembang?

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru tahfidz meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin-Mu'allimat Rembang.
2. Untuk Dampak guru meningkatkan kecerdasan spiritual melalui program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin-Mu'allimat Rembang.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang mempengaruhi guru meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program menghafal Al-Qur'an di MA Mu'allimin-Mu'allimat Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil tersebut akan diperoleh dari sebuah penelitian yang berjudul "Upaya Guru Menjaga Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Program Pelestarian" menghafal al-qur'an di Madrasah Aliyah Mu'allimin-Mu'allimat Rembang Diperlukan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pendidikan Islam mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

melalui program hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Hasil ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai sumber masukan khususnya untuk:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan masukan kepada kepala sekolah, guru, dan staf dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program hafalan Alquran di Perguruan Tinggi.

b. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan kognitif bagi pengembangan teori-teori baru terkait program hafalan Alquran.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca perlu dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk memperkaya inventaris keilmuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan perpustakaan sebagai wujud keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan di Institut Agama Islam (IAIN) dan meningkatkan kesusastraan dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

d. Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus

Hasil penelitian ini diperlukan dapat meningkatkan keberdayaan perpustakaan sebagai wujud keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di Institut Agama Islam (IAIN) dan meningkatkan sastra di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan program konservasi. Al-Qur'an.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami judul ini, maka penulis akan memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan. Membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penulisa, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penulisan dan sistematika penelitian.

BAB II adalah kajian pustaka. Membahas mengenai teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III adalah Metode Penelitian. Membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian. Membahas mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah Penutup. Membahas mengenai masalah penelitian, keterbatasan penulis, saran-saran yang diberikan berdasarkan dari keterbatasan yang dimiliki dan kata penutup.

